



Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha

Luh Putu Oktaviana Cahya Ningsih¹, I Nengah Suarmanayasa²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha¹⁻²

Email Korespondensi: oktaviana@student.undiksha.ac.id¹, nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 26 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial literacy, lifestyle, and self-control on the financial behavior of students at the Faculty of Economics, Ganesha University of Education. The background of this study is based on the importance of good financial behavior among students in managing finances effectively and wisely amidst the development of modern lifestyles. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population of this study consisted of students from the Faculty of Economics at Ganesha University of Education, with the sample selected using a proportional random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software. The results showed that partially, financial literacy, lifestyle, and self-control had a positive and significant effect on students' financial behavior. Simultaneously, financial literacy, lifestyle, and self-control also had a positive and significant effect on the financial behavior of students at the Faculty of Economics, Ganesha University of Education. The conclusion of this study indicates that higher financial literacy, better lifestyle management, and stronger self-control contribute to better financial behavior among students. Therefore, students are expected to improve their financial understanding, adopt a wise lifestyle, and strengthen self-control in order to manage their finances optimally.

Keywords: *financial behavior, financial literacy, lifestyle, self-control.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya perilaku keuangan yang baik di kalangan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif dan bijak di tengah perkembangan gaya hidup modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara simultan, literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik pengelolaan gaya hidup, serta semakin kuat kontrol diri,

maka akan semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keuangan, menerapkan gaya hidup yang bijak, serta memperkuat kontrol diri agar mampu mengelola keuangan secara optimal.

Kata Kunci: *gaya hidup, kontrol diri, literasi keuangan, perilaku keuangan.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi di Indonesia pada saat ini, perkembangan modern yang semakin meningkat dan kehidupan manusia yang dinamis, membuat perubahan pada perilaku keuangan seseorang. Setiap Individu harus memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangannya dan mampu bertanggung jawab agar mendapatkan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Rahayu et al., 2024). Perilaku keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu, karena berkaitan langsung dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perilaku keuangan merupakan cara seseorang mengelola keuangan pribadi, dengan tujuan untuk memanfaatkan uang saku yang diberikan oleh orang tua secara lebih efektif. Menurut Perry dan Morris (2020) Perilaku keuangan mencerminkan sejauh mana seseorang mampu mengatur dan menggunakan sumber daya keuangannya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Di sisi lain, Menurut (Puspita dan Isnalita, 2021) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dapat berkembang dengan baik jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak individu yang menghadapi masalah keuangan di masa depan, terutama di kalangan remaja.

Timbulnya masalah keuangan seperti tidak terarahnya pengeluaran, munculnya perilaku konsumtif, impulsif, tidak ada tabungan, tujuan keuangan yang tidak jelas, boros dan keputusan keuangan yang tidak bijak disebabkan oleh kurang baiknya perilaku keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan yang baik sangat penting bagi mahasiswa yang sedang menuju kemandirian finansial, karena mahasiswa memiliki kerentanan untuk memiliki kebiasaan yang kurang sehat dalam mengelola keuangannya (Amelia, dkk., 2020). Terdapat hal - hal yang dapat mengakibatkan perilaku keuangan mahasiswa menjadi buruk seperti mengabaikan pola pengeluaran, mengikuti tren media sosial, sering bercengkerama dan berbelanja online. Hal tersebut bisa terjadi karena kemudahan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengadopsi teknologi dan beradaptasi terhadap perubahan jaman yang dapat merubah perilakunya yang kemudian menjadi kebiasaan yang akan disenangi (Ariska, dkk., 2023).

Fenomena empiris menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, ditemukan bahwa masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan pengelompokan jawaban wawancara, 40% mahasiswa menyatakan tidak melakukan perencanaan keuangan, 34% mahasiswa menyatakan jarang menabung, dan 26% mahasiswa menyatakan memiliki perilaku konsumtif dalam penggunaan uang, banyak mahasiswa cenderung mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Di Singaraja, sebagai salah satu pusat pendidikan di Bali, mahasiswa memiliki akses

yang relatif mudah terhadap berbagai platform digital. Banyak yang terjerumus dalam perilaku konsumtif demi mengikuti gaya hidup modern dan tren yang beredar di media sosial. Masalah nyata yang muncul adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka, yang dapat berujung pada masalah keuangan jangka Panjang.

Literasi keuangan merupakan suatu pemahaman tentang keuangan serta kemampuan untuk menerapkan keuangan yang membuat seseorang mengambil keputusan yang tepat dan efektif dengan sumber daya keuangan yang mereka miliki (Wahyuni & Setiawati, 2022). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan di Indonesia telah mencapai 85,1%, tingkat literasi keuangan masih tertinggal di angka 49,68%. Dengan rendahnya literasi keuangan maka akan berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Ade Gunawan, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustaqim, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana cara mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Menurut Putri Nugraha et al., (2021) gaya hidup seseorang tercermin dari bagaimana seseorang tersebut dapat mengalokasikan uang dan waktunya sehingga akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini juga didukung oleh Suyanto et al., (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang dalam mengatur hidupnya, mengendalikan uangnya, mengoptimalkan waktu dan kesempatannya serta bagaimana mahasiswa dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan didukung oleh penelitian Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ariska et al. (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Namun, penelitian Sari dan Sawidji (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Chaplin (dalam Komarudin, dkk., 2020) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu upaya untuk mengendalikan diri dalam menanggulangi perilaku impulsif sesuai dengan nilai kepercayaan sebagai dasar dalam bertindak. Peran kontrol diri dalam pembentukan perilaku keuangan adalah untuk mengendalikan emosi, dikap tergesa – gesa, serta melakukan penundaan atas keputusan pembelian yang tidak rasional agar tidak mudah mengikuti hal – hal yang sifatnya populer, menjadi lebih rasional dalam melakukan pembelian, terhindar dari perilaku impulsif dan konsumtif serta membantu menjadi lebih disiplin atas pengelurannya. Komarudin, dkk. (2020) berpendapat bahwa meningkatkan kontrol diri dan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan dapat membantu individu dalam mengatasi perilaku

boros. Penelitian Putriasih & Yasa (2022) menemukan bahwa dampak yang diberikan kontrol diri terhadap perilaku keuangan adalah positif dan signifikan, namun penelitian Gunawan & Syakinah (2022) menunjukkan bahwa hubungan antara kontrol diri dan perilaku keuangan adalah tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, masalah keuangan yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, dan kesimpangsiuran hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan control diri menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian baru yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal. Pendekatan kuantitatif kausal merupakan penelitian pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi yang bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel-variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penggunaan data primer dipilih karena mampu memberikan informasi secara langsung terkait persepsi dan perilaku responden yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data primer dinilai memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap tujuan penelitian karena dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah anggota pada masing-masing kelompok atau program studi agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan sebesar 5%. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh sebanyak 354 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 5 poin sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sehingga hasil analisis yang diperoleh valid dan bebas dari bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya, maka instrumen penelitian terlebih dahulu melalui proses uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan item-item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (Sugiono, 2023). Hasil pengujian validitas pada penelitian ini

menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang berkaitan dengan variabel literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku keuangan dinyatakan valid. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai r_{hitung} seluruh item lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} , ($R_{hitung} > 0,361$) sehingga seluruh item layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Sugiono, 2023). Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi yang diperlukan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$). Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Ringkasan Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien	Sig.	Koefisien Korelasi
Literasi Keuangan	0,280	0,000	0,234
Gaya Hidup	0,369	0,000	0,296
Kontrol Diri	0,203	0,000	0,227
Konstanta	9,631		
Sig. F	0,000		
R	0,841		
R ²	0,707		

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa konstanta regresi bernilai sebesar 9,631, variabel literasi keuangan memiliki koefisien sebesar 0,280, variabel gaya hidup sebesar 0,369, dan variabel kontrol diri sebesar 0,203. Nilai konstanta sebesar 9,631 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri berada pada kondisi konstan, maka perilaku keuangan mahasiswa memiliki nilai sebesar 9,631. Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0,280 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0,280 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,369 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan gaya hidup akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,369. Sementara itu, koefisien regresi kontrol diri sebesar 0,203

menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kontrol diri akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0,203.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Variabel gaya hidup memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Variabel kontrol diri juga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,841 menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri dengan perilaku keuangan mahasiswa berada pada kategori sangat kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,707 menunjukkan bahwa 70,7% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri. Adapun sisanya sebesar 29,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti pendapatan, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, *financial technology*, dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji F (Uji Signifikan Pengaruh Simultan)

ANOVA ^a						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	3635.355	3	1211.785	70.442	.000 ^b
	<i>Residual</i>	6020.896	350	17.203		
	<i>Total</i>	9656.251	353			

a. *Dependent Variable:* Perilaku Keuangan

b. *Predictors:* (Constant), Kontrol Diri, Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Uji signifikansi pengaruh simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 70,442 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil kombinasi antara tingkat pemahaman keuangan, pola gaya hidup, dan kemampuan mengendalikan diri dalam mengelola keuangan. Kondisi ini menandakan bahwa faktor kognitif (wawasan keuangan), pola pemenuhan kebutuhan (gaya hidup), dan aspek psikologis (regulasi diri) memiliki peranan penting dalam menentukan bagaimana perilaku keuangan mahasiswa dibentuk. Literasi Keuangan mencerminkan seberapa baik pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mengambil keputusan yang tepat. Gaya Hidup menunjukkan pola hidup individu yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Sementara itu, Kontrol Diri menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menahan dorongan atau impuls untuk melakukan tindakan konsumsi yang tidak perlu. Selain itu, nilai *Sum of Squares* pada bagian *regression* sebesar 3635,355 dibandingkan dengan *total* sebesar

9656,251 menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki proporsi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa. Sementara itu, nilai *residual* sebesar 6020,896 mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri yang juga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti tingkat pendapatan atau uang saku orang tua, sosialisasi keuangan keluarga, ketersediaan fasilitas inklusi keuangan, maupun pengaruh lingkungan pertemanan. Lebih lanjut, nilai *Mean Square regression* sebesar 1211,785 yang jauh lebih besar dibandingkan dengan *Mean Square residual* sebesar 17,203 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik. Hal ini berarti variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri secara bersama-sama memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, model penelitian ini dapat dikatakan layak dan relevan untuk digunakan dalam menganalisis hubungan antar variabel tersebut.

Secara simultan, kombinasi antara literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tetapi juga harus mampu menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial serta memiliki kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai godaan konsumtif. Apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi namun tidak mampu mengendalikan gaya hidup dan kontrol dirinya, maka perilaku keuangan yang baik akan sulit tercapai. Sebaliknya, apabila mahasiswa mampu mengelola ketiga aspek tersebut secara seimbang, maka perilaku keuangan yang dimiliki akan semakin baik. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor pengetahuan, faktor perilaku, dan faktor psikologis. Mahasiswa yang memahami pentingnya perencanaan keuangan, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kontrol diri yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, peningkatan maupun penurunan perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mengembangkan literasi keuangan, mengelola gaya hidup, dan menerapkan kontrol diri secara bersamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan keuangan, faktor perilaku, dan faktor psikologis. Menurut Ade Gunawan (2022) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang tepat. Selain itu, gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opininya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial akan membantu individu mengalokasikan sumber daya keuangan secara lebih efektif. Di sisi lain, kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan dan

keinginan sehingga mampu bertindak secara rasional serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil (Ghufron & Risnawati, 2017).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik tidak hanya dibentuk oleh pemahaman mengenai keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana individu mengatur pola hidup dan mengendalikan dirinya dalam menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu memahami pentingnya perencanaan keuangan, menabung, dan mengelola pengeluaran secara efektif. Sementara itu, mahasiswa yang mampu menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan kondisi keuangan serta memiliki kontrol diri yang tinggi akan lebih mampu menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori *Behavioral Finance* yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai faktor kognitif yang membantu mahasiswa memahami berbagai konsep keuangan, sedangkan gaya hidup dan kontrol diri berperan sebagai faktor perilaku dan psikologis yang memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi ketiga faktor tersebut akan membentuk perilaku keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfialdi dan Sulhan (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Anjelina, Susilowati, dan Moorcy (2025) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan yang diimbangi dengan gaya hidup yang terkontrol dan kemampuan pengendalian diri yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih sehat. Hasil penelitian Gunawan dan Nasution (2022) juga menemukan bahwa kontrol diri dan literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, menerapkan gaya hidup yang lebih bijaksana, serta memperkuat kontrol diri dalam menghadapi berbagai godaan konsumtif di era digital. Kemudahan transaksi elektronik, perkembangan teknologi finansial, dan tingginya paparan media sosial dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai dan kemampuan pengendalian diri yang baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menjaga keseimbangan antara pengetahuan keuangan, pola hidup, dan kontrol diri agar mampu membentuk perilaku keuangan yang sehat, efektif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mahasiswa dalam mengelola keuangan, maka semakin baik pula perilakunya. Selain itu, gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang mengindikasikan bahwa gaya hidup yang dikelola secara bijaksana dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kontrol diri turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sehingga semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan keinginan konsumtif serta pengeluaran yang tidak terencana, maka semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki. Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber informasi dan kegiatan edukatif agar mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Selain itu, mahasiswa perlu menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan finansial serta meningkatkan kontrol diri dalam mengelola pengeluaran agar terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan. Bagi pihak Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan literasi keuangan melalui seminar, pelatihan, maupun kegiatan akademik lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Upaya tersebut dapat membantu mahasiswa membentuk perilaku keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, seperti pendapatan, pengaruh teman sebaya, *financial technology*, *locus of control*, maupun faktor lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada objek dan populasi yang lebih luas sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amanda, M., & Putra, I. M. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(1), 86–94. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Anjelina, T. A., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 55–67.
- Fahmi, I. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, A., & Nasution, U. S. (2022). Pengaruh kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 35–46.
- Kasmir. (2022). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

-
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, I. W., Sujana, I. N., & Putra, K. E. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan efikasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 10(3), 993-999. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Suyanto, R., Susanti, D., & Saputra, A. (2024). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 9(2), 101-110.
- Wahyuni, S., & Setiawati, R. (2022). Literasi keuangan dan pengambilan keputusan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(3), 98-105.
- Wulandari, S., Prasetyo, A., & Hidayat, F. (2020). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 77-84.
- Zulfaldi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa PTKIN di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(2), 120-132.